

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran tidak dapat terlepas dari suatu proses penilaian yang merupakan upaya penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik. Penilaian terhadap siswa dikatakan baik apabila dilakukan secara objektif, akuntabel, dan informatif (Lutasari,2018). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu instrumen penilaian sebagai sumber bukti (Wulan,2008). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran aktif dengan maksud bahwa tidak hanya guru yang aktif menyampaikan informasi (*teacher centered*), tetapi peserta didik juga berperan dalam membangun pengetahuannya dalam pembelajaran (*student centered*) (Nurhadi,2004). Peserta didik merupakan seorang individu yang aktif, oleh karena itu, peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, belajar juga berarti suatu keterlibatan langsung atau perolehan pengalaman individual yang unik bagi seorang peserta didik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus tetapi akan berlangsung berulang-ulang, berkesinambungan secara terus-menerus. Belajar hendaknya di pandang tidak hanya sebagai suatu kegiatan untuk tercapainya kemampuan berpikir, namun juga menjadi kegiatan untuk memperoleh banyak kemampuan khusus yang dapat dimanfaatkan untuk berpikir dalam berbagai hal atau keterampilan (Arifin,2011).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Dalam proses pembelajaran IPA disekolah guru hanya menjelaskan sebatasmateri (yang sudah ada) dan sedikit proses tanpa pembuktian. Salah satu alasan yang menyebabkan adalah banyaknya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal, dalam membahas IPA tidak cukup hanya menekankan pada materi, tetapi yang lebih penting adalah proses untuk membuktikan atau mendapatkan suatu hukum. Oleh karena itu, praktikum dalam pembelajarandidunia pendidikan untuk menjelaskan IPA sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran IPA secara umum adalah agar siswa memahami konsep Biologi dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan mampu memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya praktikum diharapkan siswa lebih menguasai konsep-konsep IPA, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran materi sistem pencernaan makanan pada manusia tertuang dalam 2 kompetensi dasar yaitu 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan dan 4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi dengan kompetensi intinya (KI 3), Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan (KI 4), Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Ada pula indikator pencapaian kompetensi, (3.5.1) menguraikan fungsi dari bahan makanan, (3.5.2) mengidentifikasi kandungan bahan makanan melalui uji kandungan zat makanan dan (4.5.1) menyajikan hasil pengamatan uji lemak pada bahan makanan. Berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti serta indikator pencapaian kompetensi diatas, dapat digunakan dengan tujuan untuk melakukan sebuah kegiatan praktikum pada sub materi nutrisi.

Materi sistem pencernaan makanan pada manusia, memiliki peran yang sangat penting pada tubuh. Sistem pencernaan dalam serangkaian jaringan organ yang berperan penting dalam mencerna makanan dan minuman menjadi sumber energi, serta berbagai nutrisi yang diperlukan oleh tubuh. Selama dalam saluran pencernaan, makanan akan mengalami proses pencernaan baik secara mekanik maupun kimiawi. Pencernaan mekanik merupakan proses perubahan makanan dari bentuk yang kasar menjadi lebih halus sedangkan pencernaan kimiawi merupakan proses perubahan zat makanan dari bentuk yang kompleks menjadi yang lebih sederhana. Secara umum makanan yang kita konsumsi mengandung zat-zat terdiri dari protein, lemak, karbohidrat garam-garam mineral dan vitamin. Dengan adanya zat makanan tersebut, manusia akan tumbuh dan berkembang. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa guru SMPN 2 Malaka Barat memberikan materi sistem pencernaan makanan kepada siswa, sudah dapat dikatakan baik dengan berbagai inovasi dari guru, namun kurangnya penerapan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan karena disebabkan padatnya jam mengajar guru IPA, sehingga mereka kurang dalam membuat instrumen penilaian praktikum tersebut untuk menilai hasil kinerja praktikum siswa.

Pembelajaran berbasis praktikum padadasarnya adalah pembelajaran yang berpusat pada praktikum. Praktikum merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA. Hal ini antara lain karena kegiatan

praktikum dapat meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasi, mengkomunikasi, dan menginterpretasikan hasil observasi. Penilaian kinerja bagi siswa pada kegiatan praktikum dapat memotivasi siswa yang tidak aktif menjadi aktif selama kegiatan praktikum serta tidak hanya mengandalkan teman sekelompok karena terdapat penghargaan pada setiap siswa (Meikapasa,2017). Tujuan pembelajaran praktikum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan dan membuktikan teori sehingga dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Disinilah tampak betapa praktikum memiliki kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran IPA (Subiantoro,2017). Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa, Guru IPA di SMPN 2 Malaka Barat, sering melakukan praktikum pada materi IPA. Untuk itu praktikum yang dapat dilakukan peneliti adalah pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia dengan sub materinya nutrisi dengan tujuan praktikumnya adalah menguji lemak pada bahan makanan.

Penilaian praktikum adalah suatu pengumpulan berbagai informasi yang terfokus pada kinerja praktikum siswa dari berbagai aspek yang dinilai serta indikatornya masing-masing berupapersiapan praktikum, pelaksanaan praktikum, kegiatan akhir praktikum dan membuat laporan praktikum. Untuk itu, diperlukan instrumen penilaian praktikum dimana, instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran dan juga diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut menjadi sistematis. Menurut Gray (2004) menyatakan bahwa instrumen sebagai alat seperti kuesioner dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2008) yaitu instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuesioner dan pedoman wawancara. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data seperti dalam suatu penelitian.

Penilaian praktik dilakukan melalui pengamatan pada saat peserta didik mendemonstrasikan atau mempraktekan suatu aktivitas sesuai dengan target kompetensi. Pada saat melakukan kegiatan praktik, guru harus dapat menilai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Aspek yang dinilai dalam penilaian praktik harus ditulis dalam rubrik penilaian. Rubrik penilaian berisi kriteria-kriteria yang berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan pada saat mengerjakan suatu aktivitas. Langkah-langkah tersebut diurutkan secara lengkap, jelas, mudah diamati dan dapat diukur. Suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan disebut penilaian (Kusaeri dan Suprananto,2012). Dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 dinyatakan

bahwa salah satu prinsip penilaian adalah menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 yang menyatakan bahwa lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hal di atas, maka diperlukan sebuah instrumen yang mencakup semua kompetensi dalam menilai hasil belajar siswa dalam kegiatan praktik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPA SMPN 2 Malaka Barat, pada tanggal 12 Februari 2022, diperoleh data setiap guru IPA menggunakan instrumen penilaian praktikum yang berbeda, bahkan instrumen penilaian jarang digunakan dalam sebuah kegiatan praktik karena disekolah tersebut hanya terdapat dua guru IPA sehingga jam mengajar guru-guru tersebut menjadi padat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengembangan instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Malaka Barat.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Malaka Barat?
2. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Malaka Barat?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Malaka Barat.
2. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Malaka Barat

D. Spesifikasi produk yang dihasilkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Malaka Barat yang valid dan layak digunakan.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengembangan instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan, diharapkan membantu guru dalam menilai tingkat pencapaian siswa.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian berupa instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan motivasi belajar dan membantu siswa dalam memahami materi sistem pencernaan dalam kehidupan kehidupan dengan lebih baik.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya instrumen penilaian praktikum pada materi sistem pencernaan makanan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti

